



Identification of Beef Farming in Dayu Village

Moh Abrori Alfami¹ and Nining Haryuni^{2*}

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Jl. Masjid No.22 Kauman, Kec.Kepanjenkidul, Kota Blitar, Indonesia

*E-mail: niningharyuni@gmail.com

(received: **December 2023** ; revised: **January 2024** ; accepted: **January 2024**)

ABSTRACT

This research aims to identify beef cattle and cattle breeders in Dayu Village, Nglegok District, Blitar Regency. The method used is a survey method with a quantitative approach. The data used is primary data obtained from the results of surveys and interviews with beef cattle breeders and secondary data derived from the results of previous research, journals and books. Sampling used random sampling. Statistical analysis shows that the age of beef cattle breeders is dominated by breeders aged 40 years and primary school education level with a livestock population of 3-5 livestock. The average experience in animal husbandry is around 5 years. The average age of beef cattle in Dayu Village is 1 year and above, where the cattle are given forage. Livestock seeds are obtained from the breeders themselves and the types of cattle cultivated include simental, bligon and limousine cattle.

Key Words: Beef cattle, identification, Dayu Village

PENDAHULUAN

Sapi berpotensi tinggi untuk dikembangkan di wilayah Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan penduduk nasional akan daging sapi untuk produk dan konsumsi. Konsumsi serta permintaan itu bisa menjadi sumber pendapatan serta keuntungan (Rusdiana et al., 2016; Sikone et al., 2024; Nurlaila et al., 2019 Ermawati et al., 2022). Meningkatkan populasi serta produktivitas sapi potong adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri salah satunya. Penduduk Indonesia berjumlah 223 juta dan laju pertumbuhannya 1,01%/tahun disebabkan karena prospek pasar cemerlang untuk pengembangan produk peternakan (Rusdiana et al., 2016; EDI & HARYUNI, 2023; Haryuni 2022).

Berdasarkan hasil survei terkait profil Desa Dayu diketahui jika mata pecaharian masyarakat Desa Dayu didominasi oleh petani dan peternak. Desa Dayu mempunyai luas wilayah 336,9 ha dan berpenduduk sebanyak 6.440 jiwa. Wilayah Desa Dayu terbagi menjadi dua yaitu pertanian dan pemukiman. Luas wilayah pemukiman adalah 133 ha, sedangkan pertanian seluas 203,9 ha. Menurut data RPJM Desa Dayu tahun 2020 diketahui jika masyarakat Desa Dayu memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak

35,50%, jasa/perdagangan sebanyak 11,62%, sektor industri 2,45%, dan sektor lain 51,43%. Desa Dayu mempunyai jumlah peternak sapi potong sebanyak 145 orang dengan populasi 323 ekor serta kepemilikan rata-rata 3 sampai 5 ekor per peternak. Ternak ayam broiler 4 orang dengan populasi 12 ribu ekor. Ternak bebek 8 orang dengan populasi 10 ribu 500 ekor. Ternak kambing 230 orang dengan populasi 621 ekor. Ternak burung puyuh 5 orang dengan populasi 9 ribu ekor.

Desa Dayu masih belum ada kelompok ternak sapi potong. Peternak masih bersifat mandiri dengan sistem tradisional. Oleh karena itu, analisis usaha belum dapat dilihat dengan pasti dan belum ada manajemen yang jelas sehingga pemeliharaan ternak sapinya cukup sederhana. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan peternak sapi potong tentang manajemen usaha sapi potong yang baik menyebabkan produktivitas dan pendapatan peternak sapi tidak tinggi. Oleh sebab itu diperlukan adanya penelitian tentang identifikasi peternakan sapi potong di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di peternakan sapi potong Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten

Blitar pada bulan Juni 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang didasarkan pada paradigma *post positivisme* untuk mengembangkan pengetahuan dengan ditandai adanya pengumpulan data dan analisis data kuantitatif yang dilakukan menggunakan strategi survei untuk mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik (Muslim 2016; Sholihin et al., 2022; Haryuni, 2018; Nurlaila et al., 2018; Hasan et al., 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Populasi dan sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara random samplig dilaksanakan pada peternakan sapi potong Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar yang berjumlah 145 peternak dengan populasi 323 ekor. Peternakan sapi potong di Desa Dayu menyebar ke tiga dusun dengan jarak yang tidak dekat maka pengambilan sampel dilakukan dengan acak tidak melihat banyaknya populasi, sehingga pengambilan jumlah sampel digunakan rumus Slovin (Mulyadi et al. 2019; Sholihin et al., 2022).

Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil survei wawancara dan quisioner oleh peternak sapi potong Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Data sekunder didapatkan dari penelitian terdahulu seperti jurnal atau buku.

Variabel Penelitian

Identifikasi peternak sapi potong

a. Umur Peternak

Umur peternak biasanya terbagi tiga yaitu : <20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, dan >40 tahun. Mayoritas peternak tergolong produktif yaitu pada umur >40 tahun (Mulyawati, Mardiningsih, and Satmoko 2016)

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dihitung berdasarkan satuan tahun dari berapa lama peternak dalam mengenyam pendidikan formal. Tingkat pendidikan terendah yaitu sekolah dasar, dan tingkat pendidikan tertinggi yaitu perguruan tinggi (Pakpahan and Pane 2019; Haryuni and Fanani, 2017).

c. Kepemilikan ternak

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.14 tahun 2020 Populasi kepemilikan ternak terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok dengan kepemilikan ternak <5 ekor, 6-10 ekor, 11-15 ekor, >15 ekor.

d. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak dapat dihitung dari berapa lama peternak dalam melaksanakan usaha peternakannya, dan dihitung dengan satuan tahun. Lama beternak paling sedikit adalah <5 tahun dan paling tinggi adalah >15 tahun (Mulyawati et al. 2016)

Identifikasi peternakan sapi potong

a. Umur Ternak Sapi

Umur ternak sapi terbagi menjadi tiga kelompok yang pertama yaitu kelompok anak 1-7 bulan, kemudian muda 8-11 bulan dan dewasa yaitu 12 bulan keatas.

b. Bibit Ternak

Peternakan sapi potong di Desa Dayu bibit ternak dikelompokkan menjadi 3 yaitu diambil dari anakan sendiri, beli anakan dan beli bibitan. Ada beberapa jenis bibit sapi yaitu bibit yang didapatkan oleh hasil seleksi rumpun atau galur yang memiliki gen tidak dibawah nilai rata-rata, bibit induk (breeding stock) diperoleh dari hasil proses pengembangan bibit dasar, dan bibit sebar (commercial stock) yang didapat dari pengembangan bibit induknya (Pakpahan and Pane 2019; Haryuni et al., 2023; Almi et al., 2024; Haryuni et al., 2022).

c. Jenis Sapi

Cara mengamati jenis sapi potong pada penelitian ini yaitu dengan cara melihat ciri-ciri pada tubuh sapi sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik sapi

Jenis Sapi	Karakteristik
Limosin	Warna merah kecoklatan pada bulu, warna putih tidak ada, kecuali di bagian ambing, berwarna agak muda bagian lutut ke bawah.
Simental	Berwarna krem kecoklatan, putih pada ujung ekor.
Bligon	Warna bulu pada bagian tubuh coklat, warna pada bagian kepala coklat dengan putih pada bagiah atas mulut, warna pada bagian kaki coklat dengan putih pada bagian lutut.

(Pangaribuan et al. 2019)

d. Pakan Ternak

Pakan ternak sapi ada dua yaitu hijauan dan konsentrat. Hijauan adalah pakan dasar yang mengandung serat kasar diatas 18%, sedangkan pakan konsentrat adalah bahan pakan mengandung serat kasar dibawah 18 %, BETN tidak rendah dan mudah untuk dicerna (Ahmad et al., 2004; Tribudi

et al., 2022; Wurandani et al., 2023; Aldila et al., 2023; Haryuni, 2014; Haryuni et al., 2022; Haryuni et al., 2021; Haryuni, 2021).

Analisis Statistik

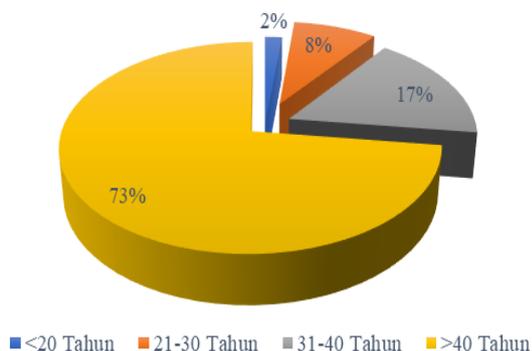
Data yang di dapatkan di analisa statistik menggunakan distribusi frekuensi yang selanjutnya diolah menggunakan grafik dan kemudian dilakukan analisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Peternak Sapi Potong

Umur peternak

Umur peternak yang kurang dari 20 tahun sebanyak 2%, umur 21-30 tahun sebanyak 8%, umur 31-40 tahun sebanyak 17%, dan yang berumur lebih dari 40 tahun sebanyak 73% dari 59 peternak.



Gambar 1. Umur peternak

Peternakan sapi potong di Desa Dayu didominasi oleh peternak 40 tahun. Hal ini disebabkan beternak sapi potong di Desa Dayu hanya dijadikan sebagai usaha sampingan, atau hobi oleh kalangan masyarakat 40 tahun. Oleh karena itu dapat diketahui jika produktivitas kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh umur dan juga keadaan fisik seseorang (Satyawardana, Ridwan, and Satria 2018). Usia 15-55 tahun adalah usia produktif yang artinya bisa melaksanakan usanya (Hidayat et al., 2019; Hasanah et al., 2023b).

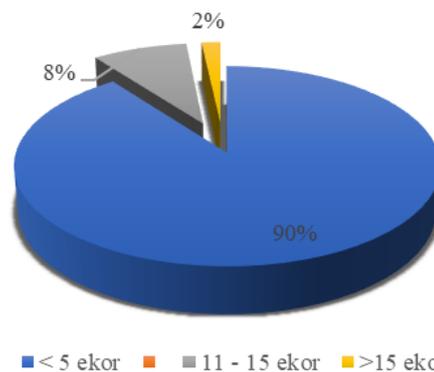
Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Dayu mencapai 53% untuk lulusan SD sedangkan untuk SMP terdapat 25% dan SMA 19% dari 59 peternak, untuk lulusan Diploma/Sarjana hanya 3% dari 59 peternak. Peternakan sapi potong di Desa Dayu peternak sapi rata-rata lulusan pendidikan SD. Hal ini merupakan gambaran bahwa peternakan sapi potong di Desa Dayu masih menggunakan metode tradisional atau belum mempunyai standart sesuai dengan prosedur peternakan sapi potong dan masyarakat cenderung mempunyai pola pikir yang pasif (Haryuni & Lidyawati, 2019). Oleh sebab itu pendidikan adalah

salah satu *rame o reerence* untuk memengaruhi seseorang memberikan sudut pandang terhadap informasi terbaru (Hidayah et al., 2019). Pendidikan seorang peternak adalah pelancar untuk membangun peternakan sebab dengan pendidikan peternak dapat mengetahui pengetahuan, keterampilan, dan cara baru untuk melaksanakan kegiatan usaha (Ibrahim et al., 2020; Haryuni & Muanam, 2023).

Kepemilikan ternak

Desa Dayu yang memiliki sapi kurang dari 5 ekor sebanyak 90% dari 59 peternak, 11-15 ekor 15% dari 59 peternak dan yang memiliki ternak lebih dari 15 ekor sebanyak 2% dari 59 peternak. Menurut gambar diatas Desa Dayu didominasi oleh peternak dengan jumlah populasi kurang dari 5 ekor artinya peternakan sapi potong di Desa Dayu sebagian besar tidak dijadikan untuk pekerjaan utama melainkan hanya dijadikan untuk sampingan dan tabungan saja (Haryuni & Muanam, 2023).



Gambar 2. Kepemilikan ternak

Meningkatnya jumlah peternak dilingkup desa, serta tidak adanya kontrol membuat data jumlah populasi ini sering berubah dan menjadi tidak terdeteksi penyebarannya (Abadi et al., 2021). Kepemilikan ternak sapi potong pada dasarnya bisa dijadikan pekerjaan utama apabila populasi berumlah lebi dari 10 ekor, sedangkan populasi yang kurang dari 10 ekor bisa disebut dengan peternakan rakyat (Mami, Suwiti, and Setiasih 2019).

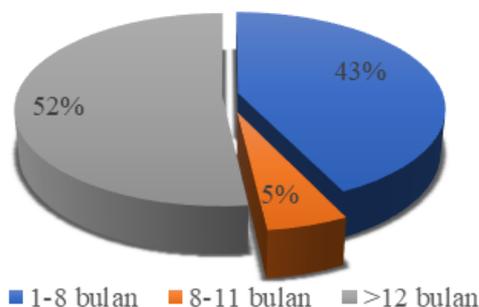
Pengalaman beternak

Pengalaman beternak yang kurang dari 5 tahun sebanyak 38%, peternak yang berpengalaman 6-10 tahun sebanyak 37%, pengalaman 11-15 tahun sebanyak 10% dan yang berpengalaman lebih dari 15 tahun sebanyak 15%. Pengalaman para peternak di Desa Dayu didominasi oleh peternak yang berpengalaman kurang dari 5 tahun dan termasuk baru. Pengalaman beternak yang dimaksud pada penelitian ini ialah lama peternak dalam beternak sapi dihitung pada satuan tahun mulai dari pertama kali memiliki ternak sampai dengan saat ini (Mulyawati et al. 2016).

Identifikasi Peternakan Sapi Potong

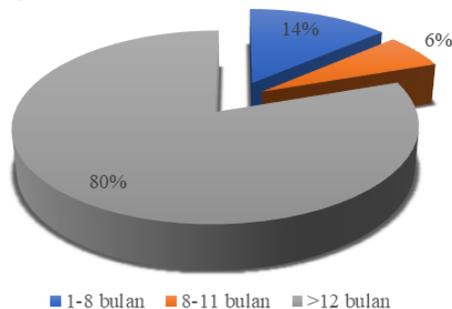
Umur ternak sapi

Ternak sapi jantan yang berumur 1-8 bulan sebanyak 43%, Ternak sapi jantan yang berumur 8-11 bulan sebanyak 5%, dan ternak yang berumur lebih dari 12 bulan sebanyak 52%.



Gambar 3. Sebaran umur sapi jantan

Ternak sapi jantan di Desa Dayu didominasi oleh ternak yang berumur lebih dari 12 bulan. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu pernyataan peternak yang mana mayoritas para peternak sapi potong lebih memilih ternak dengan umur 1 tahun untuk dirawat dan dibesarkan lalu dijual pada umur 2-3 tahun, sehingga dapat dimaklumi apabila ternak sapi potong yang ada dipeternakan Desa Dayu ini kebanyakan berumur 1 tahun. Ternak sapi betina yang ada di Desa Dayu yang berumur 1-8 bulan sebanyak 14%, 8-11 bulan sebanyak 6% dan yang berumur lebih dari 12 bulan sebanyak 80%. Peternakan sapi betina di Desa Dayu didominasi oleh ternak yang berumur lebih dari 12 bulan yang mana sapi pada usia tersebut tergolong sapi yang masuk pada usia indukan (Indahwati et al., 2019).



Gambar 4. Sebaran umur sapi betina

Keterangan diatas bisa dijelaskan bahwa peternak sapi potong di Desa Dayu rata-rata adalah indukan dengan sistem tradisional yaitu dengan cara mengindukkan kemudian nanti menjual anaknya berdasarkan bagus tidaknya ternak tersebut untuk dijadikan sebagai bakalan dan menjual ternak yang sudah berumur 8 tahun lebih. Umur ternak adalah hal sangat penting yang perlu diperhatikan oleh peternak untuk meninjau perkembangan usaha ternak sapi

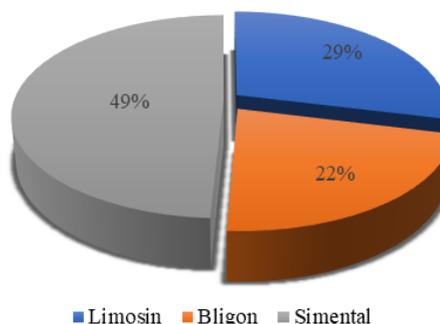
potong. Hal tersebut berpengaruh terhadap pengetahuan peternak untuk mengetahui kapan ternak sapi potong siap dijual atau dikawinkan, jika ternak sapi potong belum cukup umur lalu dikawinkan maka akan berpengaruh terhadap hasil yang tidak maksimal (Pikan, Tahuk, and Sikone 2018).

Pengadaan bibit ternak

Peternak Desa Dayu dalam pemilihan bibit ternak dari pembibitan sendiri sebanyak 64%, beli bibit 36%. Kebanyakan didesa Dayu untuk pembibitan didominasi pada bibit sendiri (anak dari indukan yang di pelihara). Salah satu faktor penting pada proses pemeliharaan adalah memilih bibit. Agar mendapatkan bibit baik dan berkualitas, dapat melakukan seleksi bibit yang berkualitas (Brata et al. 2020; Sikone et al., 2024).

Jenis sapi

Peternak sapi di Desa Dayu memelihara sapi yang berjenis limosin, simental, dan bligon. Sapi limosin sebanyak 29% (17 ekor), bligon 22 % (13 ekor), dan sapi simental 49% (29 ekor).



Gambar 5. Jenis sapi potong di Desa Dayu

Jenis sapi didominasi pada jenis sapi simental. Ternak sapi ini dipelihara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tabungan dan hobi dikarenakan sapi simental ini memiliki karkas yang baik. sapi simental mempunyai persentase karkas tidak rendah dan bisa dijadikan untuk sapi potong dan perah dengan penambahan bobot badan 0,6 sampai 1,5 kg (Kusumawati et al., 2016; Lestariningsih & Haryuni, 2023; Ermawati et al., 2022).

Pakan ternak

Peternak yang memberikan pakan rumput sebanyak 64%, peternak yang memberikan pakan ternak konsentrat dan rumput sebanyak 36%. Peternak di Desa Dayu lebih berdominasi pada pakan ternak dengan menggunakan rumput saja. peternak di Desa Dayu bisa dikatakan sebagai peternakan rakyat atau tradisional karena pemberian pakan rumput pada ternak menyebabkan kurangnya nutrisi yang didapatkan tubuh ternak yang dapat menyebabkan

kurangnya produktifitas ternak sapi potong itu sendiri sehingga kalau diadakan sebagai usaha utama perputarannya cenderung lebih lama (Budiari & Suyasa, 2019; EDI & HARYUNI, 2023; Fajar et al., 2024; Haryuni et al., 2023; Hasanah et al., 2022; Haryuni et al., 2015). Salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan peternakan ialah kualitas dan kuantitas pakan agar produktivitas meningkat dengan baik (Amam and Harsita 2019; Haryuni et al., 2017; Hasanah et al., 2022; Ramadani & Haryuni, 2023; Rozaqi et al., 2023; Haryuni & Prastyana, 2023).

KESIMPULAN

Umur peternak di Desa Dayu rata-rata berumur 40 tahun keatas, tingkat pendidikan peternak di Desa Dayu kebanyakan lulusan SD, populasi ternak rata-rata kurang dari 5 dikarenakan ternak sapi ini hanya digunakan untuk usaha sampingan, pengalaman beternak masyarakat Desa Dayu berkisar 5 tahunan, umur ternak yang dipelihara rata-rata 1 tahunan untuk jantan dan betina, Pakan ternak masyarakat Dayu masih banyak yang menggunakan rumput, bibit ternak yang dipelihara kebanyakan dari hasil indukan sendiri, dan jenis sapi yang dipelihara yaitu : limosin, simental, dan bligon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Salfina N., Deddy D., and Dewa K. S. Swastika. 2004. "Kajian Sistem Usaha Ternak Sapi Potong Di Kalimantan Tengah." 7(2):155–70.
- Akbar, M. A.R, Haryuni, N and Lestariningsih. 2024. Abadi, M., T. Saili, Hijrawati, and A. Rizal. 2021. "Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Sapi Bali Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan." *Mujagri* 4(1):35–46.
- Akbar, M. A.R, Haryuni, N and Lestariningsih. 2024. Strategi pembuatan dan implementasi recording di industri peternakan. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Aldila, L., Haryuni, N., & Alam, Y. (2023). DAMPAK PERENDAMAN PADA AIR REBUSAN DAUN BIDARA (ZIZIPHUS MAURITIANA) TERHADAP KUALITAS INTRINSIK TELUR AYAM PADA PENYIMPANAN SUHU RUANG. *Journal of Science Nusantara*, 3(3), 106–113.
- Almi, S. F., & Haryuni, N. (2024). Managemen Pemeliharaan Kambing Bunting. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Amam, and P. A. Harsita. 2019. "Tiga Pilar Usaha Ternak: Breeding, Feeding, Management." 14(4):431–39.
- Amruddin, R. Silaban, S. Nurtania, S. Eksa, M. Nurdin, S. Ulidesa, and M. Sugiarto. 2021. *Ilmu Usaha Ternak Dan Koperasi*.
- Arif Qisthon, And Sulastri, W. P. S., M. Dima Iqbal Hamdani,. (2020). Korelasi Ukuran-Ukuran Tubuh Dan Volume Ambing Dengan Produksi Susu Kambing Peranakan Etawah Di Kecamatan Metro Timur. *Jurnal Riset Dan Inovasi Peternakan (Journal Of Research And Innovation Of Animals)*, 4(1), 59–65. <https://doi.org/10.23960/Jrip.2020.4.1.59-65>
- Ayu, G. D., A. Sastromiharjo, and E. Kosasih. 2020. "Pembelajaran Menulis Teks Laporan Asil Observasi Berbantuan Aplikasi Telegram." 327–31.
- Brata, B., E. Soestrisno, B. D. Setiawan, and H. P. Purba. 2020. "Identifikasi Populasi, Manajemen Usaha, Dan Pola Pemasaran Ternak Sapi Potong Di Kelompok Sumber Tani Kecamatan Kebawetan Kabupaten Kepahiang." 22(3):360–71.
- Budiari, Ni luh gede, and I. nyoman Suyasa. 2019. "Optimalisasi Pemanfaatan Hijauan Pakan Ternak Lokal Mendukung Pengembangan Usia Ternak Sapi." 8(2):118–22.
- Edi, D. N., & Haryuni, N. (2023). *Bahan Pakan Ternak Sumber Serat*. AE Publishing
- EDI, D. N., & HARYUNI, N. (2023). Estimation of Greenhouse Gas Emission Burden of Livestock Sector in East Java Province, Indonesia: Estimasi Beban Emisi Gas Rumah Kaca dari Sektor Peternakan di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), 157-165. <https://doi.org/https://doi.org/10.55981/jtl.2023.1004>
- Ermawati., Lestariningsih, L., & Haryuni, N. (2022). Analisis Ekonomi Sapi Pedet Di Lembu Handini Farm Didesa Sumber Kecamatan Sanankulon Blitar. *Journal of Science Nusantara*, 2(2), 44-49.
- Fajar, M. S. R., & Haryuni, N. (2024). Rahasia pembuatan silase pakan ternak anti gagal. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Fanani, M. R., Haryuni, N., & Lestariningsih, L. (2023). Economic Feasibility Analysis of Cattle Fattening Business Case Study at Lembu Handhini Farm in Blitar Regency, East Java Province, Indonesia. *Journal of Development Research*, 7(2), 368-372.
- Filbert, I., D. Trisnawarman, and Z. Rusdi. 2020. "Sistem Pendukung Keputusan Bibit Sapi Unggul Dengan Metode Simple Additive Weighting Berbasis Web." *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi* 84–91.

- Gufron, A., Putra, F. N. ., & Haryuni, N. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Formulasi Pakan Ternak Berbasis WEB Menggunakan Framework CodeIgniter 3. *Journal Automation Computer Information System*, 1(2), 46–54. <https://doi.org/10.47134/jacis.v1i2.12>
- Habsy, B. A. 2017. “Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur.” *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1(2):90–100.
- Haryuni, N. (2014). Efek Penambahan Jus Daun Sirih (Piper Bettle Linn) Sebagai Aditif Pakan Terhadap Sifat Antibakteri Dan Performans Ayam Petelur (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Haryuni, N. (2018). Analisis Kinerja Finansial Kenaikan Harga Dedak Padi Terhadap Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Petelur Di Kabupaten Blitar Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 3(1), 10-15.
- Haryuni, N. (2018). Methane Mitigation Technology In Ruminants To Reduce The Negative Impacts Of Global Warming. *Journal Of Development Research*, 2(2), 55-58.
- Haryuni, N. (2021). Pengaruh Tingkat Energi dan Dosis Vitamin E-Selenium dalam Pakan Terhadap Penampilan Produksi dan Reproduksi Induk Pembibit Joper [Disertasi]. Universitas Brawijaya.
- Haryuni, N., & Fanani, Z. (2017). Study of feasibility on broiler business development. *Journal of Development Research*, 1(2), 63-67.
- Haryuni, N., & Lidyawati, A. (2019). Penyuluhan Perbaikan Manajemen Ayam Petelur Yang Diinseminasi Buatan Di Kabupaten Blitar Jawa Timur Dalam Upaya Mewujudkan Peternak Yang Tangguh. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 4(1), 52-57.
- Haryuni, N., & Muanam, M. K. (2023). Potret BUMDES Sido Makmur Sejahtera. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Anam, M. K., Mitra, I. K., Yaqin, M. A., Yeiputa, G. C., Lestari, I. D., ... & Ma'mun, M. B. (2023). Strategi Cerdas Pemeliharaan Ayam Petelur. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Arif Tribudi, Y., Hasanah, N., & Angga Prastya, R. (2024). Improving the productivity of Joper chickens with fermented soy milk waste (SMW). *BIO Web of Conferences*, 88, 00043. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20248800043>
- Haryuni, N., Fajar, M. S. R., Kasanah, R. D., Rahayu, P., Nafi'uddin, M. A., Akbar, M. A. R., & Rif'at, F. (2023). Strategi Memilih Bibit Ayam Petelur. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Hartutik, H., Widodo, E., & Wahjuningsih, S. (2021). Interaction effect of vitamin E-selenium supplementation and metabolic energy on reproductive performance of Joper Breeders.
- Haryuni, N., Hartutik, H., Widodo, E., & Wahjuningsih, S. (2022). Effect of energy and dose of vitamin E selenium on improving the reproduction performance of Joper brood stock. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 335, p. 00036). EDP Sciences.
- Haryuni, N., Khopsoh, B., Izzudin, A., Saifudin, A., & Wafa, K. (2022). Peningkatan Motivasi Kuliah Peternakan Santri Milenial di Pondok Pesantren Apis dan Nabawi Kabupaten Blitar. *Jurnal Maslahat*, 3(1).
- Haryuni, N., Lestariningsih, L., & Khopsoh, B. (2022). Perbaikan Kualitas Semen Ayam Kampung Melalui Peningkatan Energi Metabolisme Pakan. *Journal of Science Nusantara*, 2(3), 123-129.
- Haryuni, N., Lestariningsih, L., & Khopsoh, B. (2023). Pengaruh Penggunaan Soy Milk Waste (SMW) dalam Pakan terhadap Produktivitas Joper Periode Stater. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(1), 138-147.
- Haryuni, N., Maeladi, F., Nawir, Z., & Hakim, I. T. (2023). Pembuatan Pupuk Organik Cair. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Muklisin, A., Tandawa, W. P., Hakim, R. N., Za'im Muzaky, M., Rosikhin, M., ... & Setiawan, J. (2023). Fermentasi hijauan pakan ternak. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Musyafa, M. K., Baichuni, I., Asykur, L. A. G., Bimantarta, B., Ni'mah, N., ... & Assodiqi, M. S. H. (2023). Pembuatan dan Pemanfaatan Pupuk Kompos. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Pt, S., Pt, M., & Lestariningsih, S. P. (2023). BUKU PEDOMAN PRAKTIKUM BOKIMIA DASAR. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Pt, S., Pt, M., & Prastiya, R. A. (2023). Pedoman Evaluasi Fisik Kualitas Jagung. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Pt, S., Pt, M., Lestariningsih, S. P., & Pt, Y. A. T. S. (2022). Pemanfaatan Soy Milk Waste sebagai Bahan Pakan Unggas. CV. Haura Utama.
- Haryuni, N., Utama, R. W. P., Santika, W. N., Hidayah, A. K., Almi, S. F., Zulfa, P. M. M., & Saifudin, M. (2023). Prospek Bisnis Ayam Petelur. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Widodo, E., & Sudjarwo, E. (2015). Aktivitas antibakteri jus daun sirih (Piper bettle linn) terhadap bakteri patogen dan kualitas telur

- selama penyimpanan. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 16(1), 48-54.
- Haryuni, N., Widodo, E., & Sudjarwo, E. (2017). Efek Penambahan Jus dan Daun Sirih (*Piper betle* linn) Sebagai Aditif Pakan Terhadap Peforma Ayam Petelur. *Sumber*, 4(04), 13-16.
- Haryuni, N., Widodo, E., Tribudi, Y. A., & Wahjuningsih, S. (2022). Impact of Aging on Sperm Quality of Sentul Roosters. *Indonesian Journal of Animal & Veterinary Sciences*, 27(4).
- Hasan, M. N., Haryuni, N., & Lestariningsih, L. (2023). The Effect of Unproductive and Productive Chicken Ratio on the Feasibility of Laying Hens Business. *Jurnal Ternak*, 14(2), 59-66.
- Hasanah, N. ., Pradana, E. A., Kustiawan, E., Nurkholis, N., & Haryuni, N. . (2022). Pengaruh imbalanced dedak padi dan polard sebagai aditif terhadap kualitas fisik silase rumput odot. *Conference of Applied Animal Science Proceeding Series*, 3, 157-161. <https://doi.org/10.25047/animpro.2022.351>
- Hasanah, N., Haryuni, N., & Yulinarsari, A. P. (2023). Strategi Menjadi Wirausaha Pemula. CV. Haura Utama.
- Hasanah, N., Wahyono, N. D., Anwar, S., & Haryuni, N. (2023). Interpersonal Skill (Wawasan dan Implementasi). CV. Haura Utama.
- Hasanah, N., Z. Isnaini, S. Wulandari, D. L. Rukmi, and N. D. Wahyono. 2021. "Perbaikan Strategi Pemasaran Sapi Brahman Cross, Peranakan Limousin, Dan Peranakan Simentaldi PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk." 83-93.
- Hidayah, N., C. A. Artdita, and F. B. Lestari. 2019. "Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Adopsi Teknologi Pemeliharaan Peternak Kambing Peranakan Ettawa Di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 19(1):1-10.
- Hidayat, A. N., K. Saleh, and F. H. Saragih. 2019. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong." *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara* 12(1):41-49.
- Ibrahim, Supamri, and Zainal. 2020. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Rakyat Sapi Potong Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah." 13(3):307-15.
- Indahwati, A., E. T. Setiatin, and A. Setiadi. 2019. "Analisis Teknis Dan Ekonomis Terapi Kasus Hipofungsi Ovarium Pada Sapi Potong Di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia." *Agromedia* 37(2):51-61.
- Kusumawati, E. D., A. T. N. Krisnaningsih, and R. R. Romadlon. 2016. "Kualitas Spermatozoa Semen Beku Sapi Simental Dengan Suhu Dan Lama Thawing Yang Berbeda." 26(3):38-41.
- Laury, M. S., Saparudin Akhmad, and ibrohim muhamad. 2021. "Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Hewan Ternak Kambing Dengan Metode Certainty Factor (CF)." *Jurnal Sistem Informasi* 8(1):18-23.
- Lestariningsih, S. P., Haryuni, M. D. N., Pt, S., & Pt, M. LIMBAH PETERNAKAN. Bunga Rampai Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan, 16.
- Mami, Oktavian Loys, Ni Ketut Suwiti, and Ni Luh Eka Setiasih. 2019. "Histomorfometri Granulosit Bibit Sapi Bali Di Nusa Penida." 13(2):224-28.
- Mulyadi, D., T. Kusmayadi, T. Roayati, E. Herawati, and I. Hadist. 2019. "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Usaa Ternak Kambing Di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut." *Janhus* 4(1).
- Mulyawati, I. M., D. Mardiningsih, and S. Satmoko. 2016. "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman Dan Jumlah Ternak Peternak Kambing Terhadap Perilaku Sapta Usaha Beternak Kambing Di Desa Wonosari Kecamatan Patebon." 34(1).
- Muslim. 2016. "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dala Ilmu Komunikasi." 1(10):77-85.
- Nurdiyansah, I., D. Suherman, and H. D. Putranto. 2020. "Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah Di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang." *Bul.Pet.Trop* 1:64-72.
- Nurlaila, S., Kurnadi, B., Zali, M., & Nining, H. (2019). Status reproduksi dan potensi sapi Sonok di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 6(3), 147-154.
- Pakpahan, R., and D. Pane. 2019. "Identifikasi Peternakan Kambing Lokal Ditinjau dari Village Breeding Center (VBC) di Kecamatan Sayurmatangi Tapanuli Selatan." *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* 14(4):332-37. doi: 10.31186/jspi.id.14.4.332-337.
- Pangaribuan, G. R., A. P. Windarto, W. P. Mustika, and A. Wanto. 2019. "Pemilihan Jenis Sapi Bagi Peternak Sapi Potong Dengan Metode SMART." *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika* 03(01):30-37.
- Pikan, s, P. K. Tahuk, and H. Y. Sikone. 2018. "Tampilan Bobot Badan, Ukuran Linear Tubuh, Serta Umur Dan Skor Kondisi Tubuh Ternak Sapi Bali Yang Di Potong Pada RPH Kota Kefamenanu." 3(2):21-24.

- Ramadani, A., & Haryuni, N. (2023). Use of Local Feed Ingredients as an Alternative to Support Productivity of Native Chickens. *JURNAL PETERNAKAN (JURNAL OF ANIMAL SCIENCE)*, 8(1), 1–6.
- Rozaqi, M. R., Haryuni, N., & Alam, Y. (2023). PENGARUH SUHU PEMANASAN METODE SANGRAI TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS FISIK DAN PENURUNAN KONSENTRASI AFLATOKSIN PADA JAGUNG. *Journal of Science Nusantara*, 3(3), 114-121.
- Saiful, F. L., Khasrad, and S. Maulida. 2020. "Identifikasi Ukuran Tubuh Sapi Bali Dan Simbal (Simmental-Bali) Di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat." 5(2).
- Satyawardana, W., Y. Ridwan, and F. Satria. 2018. "Trematodisos Pada Sapi Potong Di Wilayah Sentra Peternakan Rakyat (Spr) Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojongoro." *Acta Veterinaria Indonesiana* 6(2):1–7.
- Sholihin, N., Haryuni, N., & Lestariningsih, L. (2022). The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Feasibility of the Laying Hens Business in Sumberejo Village, Blitar Regency, East Java Province, Indonesia. *Journal of Development Research*, 6(1), 131-136.
- Sikone, H.Y., Haryuni, N & Dos Santos, E.P. (2024). Kapita Selekt Sistem Produksi Ternak di Nusa Tenggara Timur. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Tribudi, Y. A., Tohardi, A., Haryuni, N., & Lesmana, V. (2022). Pemanfaatan tepung larva black soldier fly (*hermetia illucens*) sebagai substitusi tepung ikan terhadap performa ayam joper periode stater. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 5(1), 45-51.
- Wurandani, Y. M., Haryuni, N., & Alam, Y. (2023). PENGARUH LEVEL AIR REBUSAN DAUN KELOR (*MORINGA OLIEFERA*) TERHADAP KUALITAS INTRINSIK TELUR AYAM SELAMA PENYIMPANAN DI SUHU RUANG. *Journal of Science Nusantara*, 3(3), 98-105.
- Yulastari, Ni Made Evi, I. Ketut Satriawan, and Cokorda Anom Bayu Sadyasmara. 2018. "Sistem Dinamis Ketersediaan Daging Sapi Di Provinsi Bali." 6(4):345–55.